BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni merupakan sarana yang dipergunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Seni juga dapat diartikan penggunaan secara sadar dari keterampilan, kemampuan kreasi, dan imajinasi kreatif untuk memproduksi sesuatu yang indah, menarik, atau bermakna lebih dari biasanya[1]. Nilai-nilai seni tidak pernah lepas dari eksistensi manusia, jiwa manusia, atau kreativitas manusia[2].

Meninjau kesenian Indonesia, kesenian merupakan salah satu perwujudan kebudayaan. Kesenian juga selalu mempunyai peranan tertentu di dalam masyarakat yang menjadi ajangnya. Kesenian dapat ditinjau dalam konteks kebudayaan maupun kemasyarakatannya. Ditinjau dalam konteks kebudayaan, berbagai corak ragam kesenian yang ada di Indonesia ini terjadi karena adanya lapisan-lapisan kebudayaan yang bertumpuk dari zaman ke zaman. Ditinjau dalam konteks kemasyarakatannya, jenis-jenis kesenian tertentu mempunyai kelompok-kelompok pendukung tertentu.[3]

Perkembangan seni begitu pesat sesuai dengan penemuan-penemuan teknologi baru. Masih banyak diperlukan eksplorasi, fasilitasi, dan mediasi bagi kemunculan karya-karya baru. Pendokumentasian, pengarsipan, pendataan, riset-riset yang berkelanjutan, sangat diperlukan untuk tetap membuat seni dapat ditelaah sebagai bagian dari fenomena sosial budaya kontemporer Indonesia. Komunitas seniman seni yang banyak dan gagasan kontemporer pada karya seni membawa pengaruh cukup besar pada perkembangan kesenian Indonesia. Munculnya aliran seni kontemporer merupakan salah satu dampak modernisasi. Salah satu ciri utama kemunculan seni kontemporer yakni terjadinya pendobrakan terhadap batasan-batasan yang terdapat pada karya seni konvensional.

[1]Francis D. K. Ching, *Kamus Desain Visual*, Erlangga, 2012, hlm. 2.
[2]Margret Alisjahbana, *Art and The Future,* PT Dian Rakyat, 1978, hlm. 35.
[3]Bunga Rampai, *Seni dalam Masyarakat Indonesia,* PT Gramedia, 1983, hlm. 7.

Pendobrakan ini merupakan ekspresi kebebasan dari batasan-batasan aturan yang sudah ada, menciptakan suatu kreasi yang inovatif, upaya penyampaian kreativitas artistik kepada orang lain, menambah khasanah kesenian Indonesia, dan menghadirkan keunggulan gagasan murni (*original idea*).

Dunia seni juga membawa Indonesia terkenal di kancah seni internasional. Banyak *event* seni nasional yang telah diselenggarakan, tidak sedikit pula partisipasi Indonesia pada *event* seni internasional. Karya seni kontemporer Indonesia memiliki beragam bentuk dan jenis, antara lain karya seni visual dua dimensi, yaitu seni lukis, grafis, fotografi, dan lain-lain. Adapun karya seni visual tiga dimensi berupa patung, keramik, instalasi, dan lain-lain. Selain menampilkan seni visual, seniman juga meramaikan perkembangan seni pertunjukan berupa seni musik, seni tari, dan seni teater.

Kota Palembang menjadi salah satu kota di Indonesia yang beradaptasi mengikuti perkembangan seni. Kota Palembang memiliki potensi pengembangan wilayah sebagai pusat seni dengan banyaknya komunitas dari berbagai jenis seni kontemporer di kota Palembang. Komunitas tersebut masih kesulitan dalam mengekspresikan kreasi seni mereka. Berikut merupakan beberapa *event* besar seni yang diselenggarakan pada tahun 2015-2016 di kota Palembang.

Tabel 1. *Event* seni tahun 2015-2016 di Kota Palembang

Bulan	*Event*	Tempat
Agustus 15	Festival & Lomba Seni Siswa Nasional	Gedung Pusat Olahraga Palembang
Oktober 15	Event Festival Jazz	Palembang Indah Mall
	Event Momea Heartgasm	Palembang Sport and Convention Centre
November 15	Pameran Seni Rupa Asap	Taman Budaya Jakabaring
Desember 15	Art Festive 2015	Kambang Iwak
Januari 16	Sriwijaya Movie Week 2016	Universitas Sriwijaya Indralaya

Sumber: Pribadi, 2016

Berdasarkan data penyelenggaraan *event* seni di atas, wadah yang menampung penyelenggaraan *event* seni tersebut masih belum memiliki suatu tempat khusus yang mewadahi berbagai praktik dan aktivitas seni di kota Palembang. Tidak adanya wadah yang menampung praktik dan aktivitas seni di kota Palembang membuat para seniman kesulitan dalam menyalurkan kreativitas.

Berikut merupakan salah satu wacana yang memprihatinkan bagi dunia seni. "*Lukisan lukisan tidak digantung dan ditata rapi, hanya disandarkan di dinding dan sebagian dihamparkan begitu saja di lantai. Hal ini dilakukan oleh komunitas seni rupa Sumatera Selatan yang telah berdiri sejak tahun 2010, selama satu bulan memamerkan karya di gedung museum tekstil. Suharno, koordinator komunitas seni rupa Sumatera Selatan mengatakan, dirinya tetap bersemangat berkarya meski tanggapan terhadap seni rupa di Sumatera Selatan masih lesu dan ia berharap seniman rupa Sumatera Selatan dapat diberikan wadah untuk mengekspresikan karya seperti diberikan tempat atau gedung tetap untuk menyebarluaskan dan memamerkan hasil karya mereka. Museum tekstil menjadi tempat untuk mempresentasikan kesenian rupa asal Sumatera Selatan dikarenakan lokasi yang strategis karena berada di pusat kota dengan 79 lukisan yang dibuat oleh 10 pelukis asal Sumatera Selatan."*[4]

Dengan adanya produk seni serta komunitas seni kontemporer yang begitu banyak dan belum memiliki ruang, dibutuhkan sebuah wadah yang mampu mengakomodasi semua kegiatan seni, terutama seni kontemporer yang masih akan terus berkembang. Hal-hal tersebut mendorong munculnya suatu ide untuk merancang Pusat Seni Kontemporer Palembang sebagai wadah yang menampung segala praktik dan aktivitas seni kontemporer di kota Palembang. Pusat seni kontemporer juga menyambut setiap orang yang ingin merasakan pengalaman seni. Keberadaan wadah ini untuk menumbuhkan semangat dalam dunia seni. Selain itu, dengan adanya pusat seni kontemporer Palembang diharapkan menjadi sarana pembangunan pariwisata baru yang mampu menjadi wadah berkumpulnya para pelaku seni serta para penikmat seni yang ada di berbagai wilayah Indonesia maupun asing.

[4]Reza Dinata, "Museum Tekstil Dimanfaatkan Komunitas Seni Rupa Sumsel untuk Pameran", dSriwijaya TV, diakses dari http://www.sriwijayatv.com, pada tanggal 8 Februari 2016 pukul 20.16

1.2 Latar Belakang Tema

Perancangan pusat seni kontemporer Palembang menerapkan tema "*Expression of Plurality". Expression of plurality* merupakan tema perancangan yang menekankan pada "Kebebasan berekspresi pada keanekaragaman". Ekspresionisme merupakan salah satu aliran dari seni kontemporer yang memasukkan unsur perasaan dalam penciptaan suatu karya. Dalam proses penciptaannya, didasarkan pada pencarian inspirasi yang cukup lama untuk mendapatkan suatu ide, namun cepat untuk dituangkan.

Ekspresionisme juga menggambarkan aktualitas berdasarkan pada visual dan pengalaman batin. Dengan sifat aliran yang spontan, tegas, cepat, dan dinamis ini dapat diterapkan dengan memberikan bentuk pada rancangan bangunan dinamis. Penggambaran aktualitas ditampilkan melalui penerapan arsitektur modern kontemporer. Konsep ekspresi selalu dikaitkan dengan ungkapan pribadi pencipta. Konsep yang didasari pendekatan emosional ini nantinya akan menghasilkan aneka bentuk bangunan.

Tidak adanya sekat antara berbagai disiplin seni, diartikan meleburnya seni menjadi suatu keanekaragaman (pluralitas). Multidisiplin seni kontemporer akan ditampung pada massa majemuk dengan komposisi level, bentuk, dimensi, dan fungsi yang tidak serupa, namun saling terhubung satu sama lain.

Keberadaan massa majemuk yang saling terhubung satu sama lain, tidak terlepas dari perencanaan dan perancangan lansekap. Hubungan antar ruang dalam dengan ruang luar dihubungkan oleh jalur sirkulasi berupa pedestrian maupun selasar yang dihadirkan bagi kenyamanan seniman maupun pengunjung dalam mengakses tiap massa bangunan. Keberadaan sirkulasi juga mampu memberikan kesan tertentu dalam perancangan. Perancangan lansekap nantinya akan menimbulkan nuansa yang memperkuat fungsi bangunan.

Perancangan lansekap juga dihadirkan melalui pendekatan desain lingkungan sibernetik. Melalui sistem pendekatan desain lingkungan sibernetik ini, dimunculkan aspek kedekatan lingkungan fisik binaan manusia dengan aspek psikologi manusia itu sendiri. Perancangan Pusat Seni Kontemporer Palembang nantinya menjadi desain yang menekankan kenyamanan manusia secara spasial,

menciptakan hubungan manusia dengan lingkungan, serta menunjukkan kualitas lingkungan itu sendiri. Kenyamanan spasial bagi pengunjung berbasis antropometri. Antropometri nantinya mempengaruhi perancangan unsur-unsur arsitektur mikro seperti penataan perabot serta kebebasan ruang gerak manusia dalam menciptakan kenyamanan spasial.

Dengan adanya keanekaragaman seni kontemporer, juga menunjukkan adanya berbagai komunitas seni kontemporer di dalamnya. Keberadaan banyaknya komunitas seni kontemporer juga akan ditunjang melalui adanya area terbuka (*open space*) sebagai sarana bagi para seniman, para penikmat seni, serta masyarakat umum dalam berinteraksi satu sama lain.

Tidak hanya mengacu pada eksterior bangunan dan lansekap, interior bangunan juga mendapat perhatian khusus dalam perancangan pusat seni. Pada interior, akan ditampilkan suasana yang berbeda dari tiap fungsi bangunan sesuai kebutuhan masing-masing ruang. Konsep interior nantinya juga akan dihadirkan selaras dengan lingkungan luar. Pengolahan interior dengan adanya pemakaian elemen bentuk, material, warna, pola, serta tekstur pada elemen ruang (lantai, dinding, dan plafon) yang memberikan kesan pengalaman visual yang apik.

Selain pengolahan elemen ruang, penataan perabot, pengolahan sirkulasi, serta pengaturan pencahayaan di dalam ruangan juga mempengaruhi kenyamanan dari pengunjung dalam menikmati karya seni. Pengolahan interior nantinya menyesuaikan dengan gaya arsitektur yang diterapkan dalam perancangan. Melalui konsep perancangan ini, diharapkan aspek manusia, lingkungan, eksterior, dan interior menyatu menjadi satu kesatuan.

Dalam perancangan Pusat Seni Kontemporer Palembang menerapkan gaya arsitektur kontemporer dengan langgam modern. Seni dan arsitektur tidak pernah terlepas satu sama lain. Arsitektur sebagai salah satu cabang seni visual dihadirkan melalui citra bangunan pusat seni kontemporer dengan gaya modern kontemporer. Citra bangunan sebagai ekspresi dari penampilan luar bangunan merupakan wujud utama yang menunjukkan fungsi sebuah bangunan Pusat Seni Kontemporer.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditetapkan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan yaitu bagaimana merencanakan dan merancang desain pusat seni kontemporer Palembang dengan menciptakan suasana nyaman secara spasial bagi para seniman dan penikmat seni serta mampu menampung segala praktik dan aktivitas seni kontemporer di Kota Palembang melalui pendekatan desain lingkungan sibernetik.

1.4 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai berdasarkan perumusan masalah yang ditetapkan adalah untuk merancang desain pusat seni kontemporer Palembang dengan menciptakan suasana nyaman secara spasial bagi para seniman dan penikmat seni serta mampu menampung segala praktik dan aktivitas seni kontemporer di Kota Palembang melaluipendekatan desain lingkungan sibernetik.

1.5 Sasaran

Beberapa sasaran yang ingin dicapai dari perencanaan dan perancangan Pusat Seni Kontemporer Palembang adalah sebagai berikut.

1.5.1 Subjek

a. Bagi mahasiswa, untuk mengetahui gambaran perancangan desain Pusat Seni Kontemporer;
b. Bagi seniman, untuk memberikan wadah yang mengakomodasi segala praktik dan aktivitas seni kontemporer yang ada;
c. Bagi masyarakat, untuk memberikan sarana rekreatif baru dalam menikmati dan merasakan sendiri pengalaman di dunia seni.

1.5.2 Objek

a. Merencanakan dan merancang Pusat Seni Kontemporer Palembang yang di dalamnya terdiri atas galeri pameran seni permanen maupun temporer, area pertunjukan *indoor* maupun *outdoor*, perpustakaan, restoran, cinderamata, serta berbagai fasilitas pendukung dan pelengkap lainnya;

b. Merencanakan dan merancang Pusat Seni Kontemporer Palembang dengan menerapkan tema "*Expression of Plurality"* yang menampilkan massa bangunan majemuk yang dinamis.
c. Merencanakan dan merancang Pusat Seni Kontemporer Palembang dengan menerapkan pola organisasi ruang terklaster yang menghubungkan beberapa massa bangunan dengan fungsi, ukuran, dan dimensi yang berbeda-beda.

1.6 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada perancangan Pusat Seni Kontemporer Palembang terbatas pada lingkup sebagai berikut:

a. Sebagai wadah pengembangan serta penyelenggaraan aktivitas seni kontemporer, baik pengadaan dari pihak pengelola maupun penyewaan dari pihak pengunjung.
b. Wadah pengembangan serta penyelenggaraan aktivitas seni kontemporer, secara umum berupa seni rupa dan seni pertunjukan, tetapi juga bersifat representatif.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam perancangan Pusat Seni Kontemporer Palembang melalui dua tahap, yaitu:

1.7.1 Tahap Kompilasi Data

a. Studi Literatur

Mempelajari permasalahan serta pemecahannya berdasarkan referensi-referensi yang dianggap relevan dan mendukung dalam proses perancangan. Melakukan pendekatan masalah melalui kajian pustaka untuk menambah pemahaman mengenai pengertian akan aspek-aspek yang terlibat dalam perancangan.

b. Studi Banding

Studi banding dilakukan melalui tipologi bangunan sejenis yang terkait dengan kasus perancangan, baik yang memiliki kesamaan fungsi,

kegiatan. maupun kesamaan tema dan pemecahan masalah. Studi banding dilakukan terutama untuk mengetahui contoh-contoh masalah yang ada, usaha pemecahan masalah hingga sejauh mana solusi tersebut bisa memecahkan masalah yang ada.

c. Studi Pengamatan

Mengumpulkan data-data mengenai kondisi tapak, potensi lokasi serta permasalahannya dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi atau menjadi batasan dalam proses perancangan. Melakukan pengamatan langsung ke lokasi yang dipilih untuk pembangunan proyek, untuk mengetahui kondisi eksisting sekitar lokasi proyek dan proyek sejenis yang akan dijadikan sebagai studi banding disertai pengambilan data.

d. Wawancara

Mengumpulkan informasi dari instansi-instansi terkait untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mendukung kelayakan studi proyek, baik dengan instansi pemerintah maupun swasta.

1.7.2 Konsep Perancangan

Konsep Perancangan didapatkan melalui proses analisa yang kemudian akan ditarik kesimpulan untuk diwujudkan dalam bentuk perancangan tiga dimensi. Konsep Perancangan secara keseluruhan Pusat Seni Kontemporer Palembang menerapkan tema *Expression of Plurality* dengan gaya arsitektur modern kontemporer akan berdampak pada rancangan bangunan.

1.8 Kerangka Pemikiran

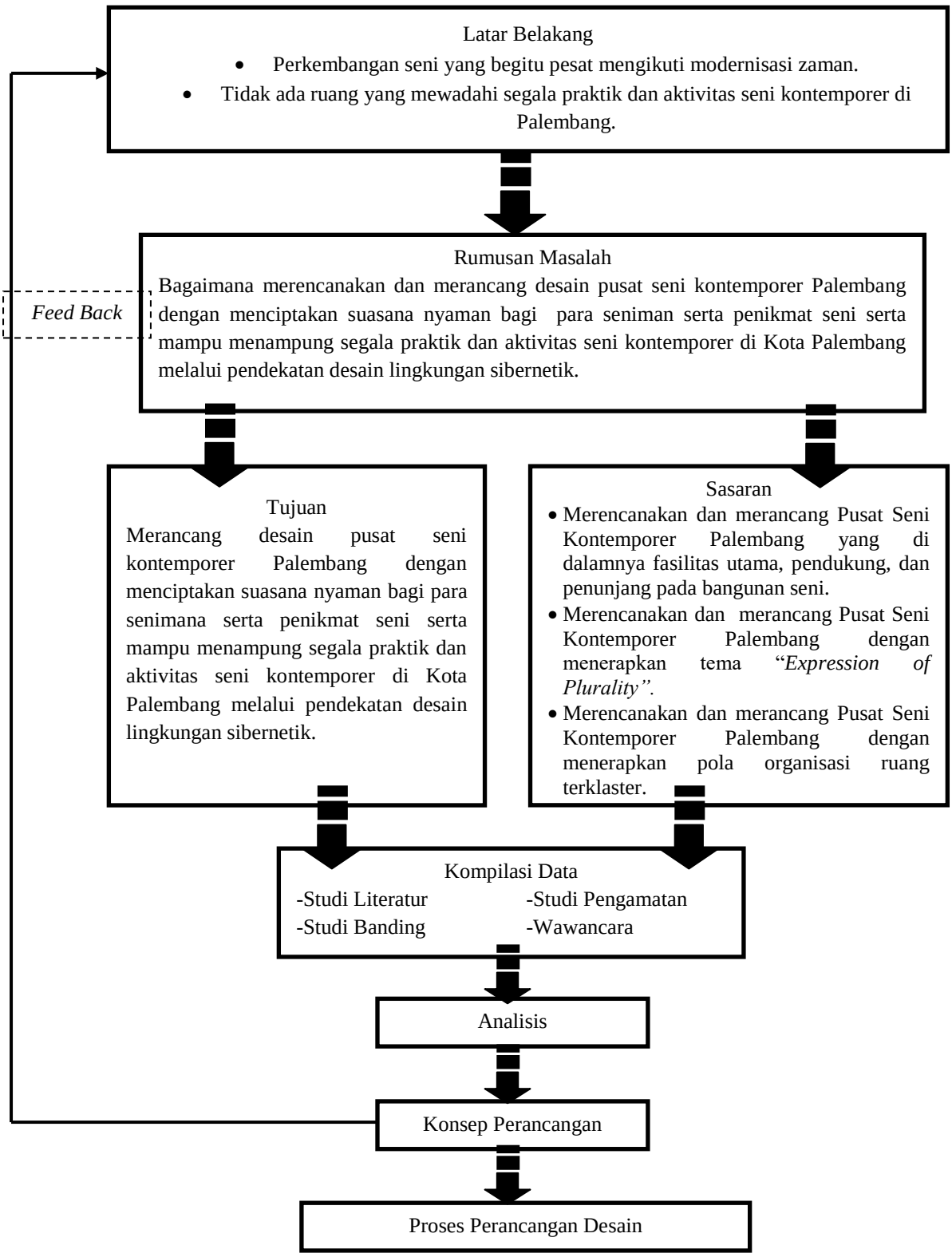


Diagram 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Pribadi, 2016

1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Merupakan tahapan awal pembahasan yang terdiri dari judul, latar belakang masalah, latar belakang tema, perumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup pembahasan, metode penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori umum yang berkaitan dengan Pusat Seni Kontemporer Palembang, tinjauan teori arsitektural, dan tinjauan proyek sejenis.

BAB 3 TINJAUAN LOKASI

Bab ini menguraikan tentang tinjauan karakteristik, kondisi fisik, kebijakan-kebijakan pemerintah, dan rencana tata ruang Kota Palembang.

BAB 4 ANALISIS

Pada bab ini, dilakukan analisis-analisis yang meliputi aspek manusia, aspek tapak, dan aspek bangunan.

BAB 5 KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang uraian mengenai konsep dasar perancangan yang akan diterapkan pada perancangan Pusat Seni Kontemporer Palembang.